

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Muhammad Syafiq
Tempat dan tanggal lahir : Martapura 5-Agustus-1993
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status perkawinan : Belum Kawin
Alamat : JL. Pangeran Abdurrahman No.24 RT.03
RW.02 Pasayangan Kec. Martapura Kota
Kab. Banjar Prov. Kalsel

Pendidikan : SDN Pasayangan 1 Martapura (1999-2005)
Madrasah Tsanawiyah Hidayatullah Keraton
Martapura (2005-2008)
Madrasah Aliyah Hidayatullah Keraton
Martapura (2008-2011)
Pondok Pesantren Darussalam Martapura
Tingkat Tsanawiyah (2011-2014)
Pondok Pesantren Darussalam Martapura
Tingkat Aliyah (2014-2017)
Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam
Martapura (2011-2015)
Pondok Pesantren Muro'atul Lughoh Martapura
(2017-Sekarang)
Madrasah Qira'ah wa Tahqiq Martapura (2017-
Sekarang)

Orang Tua

Nama Ayah : H. Mukhtar Mayasin
Pekerjaan : Swasta
Alamat : JL. Pangeran Abdurrahman No.24 RT.03
RW.02 Pasayangan Kec. Martapura Kota Kab.
Banjar Prov. Kalsel

Nama Ibu : Hj. Warsidah Hasani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : JL. Pangeran Abdurrahman No.24 RT.03
RW.02 Pasayangan Kec. Martapura Kota Kab.
Banjar Prov. Kalsel

Saudara (jumlah saudara/i) : 7 (tujuh) dari 9 (sembilan) saudara

Martapura, 15 Agustus 2018
Penulis,

Muhammad Syafiq

HALAMAN TERJEMAHAN

No.	Bab	Hal	Terjemahan
1.	1	1	Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain(wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. Sebab itu, maka wanita yang shalih, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). An-Nisaa'/ 4 : 34
2.	1	3	Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuz-nya, maka nasehatilah mereka dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha tinggi lagi Maha besar. An-Nisaa'/ 4 : 34
3.	1	7	Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan istri kalian dengan baik (ma'ruf)". Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu,

			<p>padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.</p> <p>An-Nisaa’/ 4 : 19</p>
4.	1	7	<p>Apabila kamu mentalak istri-istrimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan cara yang baik (makruf), atau ceraikanlah mereka dengan cara yang baik (ma’ruf). Dan janganlah kalian menahan para istri di rumah (tidak menceraikannya) dengan tujuan untuk berbuat sewenang-wenang terhadap mereka. Barangsiapa berbuat demikian, maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri... Al-Baqarah / 2 : 231</p>
5.	1	8	<p>Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyūz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan istrimu secara baik dan memelihara dirimu, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. An-Nisaa’/ 4 : 128</p>
6.	1	19	<p>Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'ad telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Hisyam bin 'Urwah dari bapaknya dari 'Aisyah radliallahu 'anha bahwa ayat yang berbunyi: QS An-Nisaa: 128): ("Apabila seorang isteri takut suaminya akan berbuat nusyuz (tidak mau</p>

			<p>menggaulinya) atau berlaku kasar terhadapnya"), dia ('Aisyah radiiallahu 'anha) berkata: "Itu adalah seorang suami yang melihat pada isterinya apa-apa yang tidak menyenangkannya berupa pelanggaran dosa besar atau lainnya lalu dia berniat menceraikan isterinya lalu isterinya itu berkata: "Pertahankanlah aku dan bersumpahlah kepadaku terserah apa saja yang kamu kehendaki". 'Aisyah radiiallahu 'anha berkata: "Maka tidak berdosa bila keduanya saling ridho".</p>
7.	2	33	<p>Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain(wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. Sebab itu, maka wanita yang shalih, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuz-nya, maka nasehatilah mereka dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha tinggi lagi Maha besar. An-Nisaa'/ 4 : 34</p>
8.	2	34	<p>Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum</p>

			disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan. at- Thaha : 114
9.	2	34	Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyūz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan istrimu secara baik dan memelihara dirimu, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. An-Nisaa'/ 4 : 128
10	2	35	Telah menceritakan kepada kami Muhamamad telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah telah mengabarkan kepada kami Hisyam bin 'Urwah dari bapaknya dari 'Aisyah radliallahu 'anha tentang ayat ini QS An-Nisaa: 128): ("Apabila seorang isteri takut suaminya akan berbuat nusyuz (tidak mau menggaulinya) atau berlaku kasar terhadapnya"), dia ('Aisyah radliallahu 'anha) berkata: "Yaitu jika seorang suami yang memiliki isteri namun dia tidak lagi mencintai dan menggaulinya serta berkehendak untuk menceraikannya lalu isterinya berkata, "aku persilakan kamu meninggalkan aku namun jangan ceraikan aku", maka turunlah ayat ini".

11.	2	36	<p>Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'ad telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Hisyam bin 'Urwah dari bapaknya dari 'Aisyah radliallahu 'anha bahwa ayat yang berbunyi: QS An-Nisaa: 128): ("Apabila seorang isteri takut suaminya akan berbuat nusyuz (tidak mau menggaulinya) atau berlaku kasar terhadapnya"), dia ('Aisyah radliallahu 'anha) berkata: "Itu adalah seorang suami yang melihat pada isterinya apa-apa yang tidak menyenangkannya berupa pelanggaran dosa besar atau lainnya lalu dia berniat menceraikan isterinya lalu isterinya itu berkata: "Pertahankanlah aku dan bersumpahlah kepadaku terserah apa saja yang kamu kehendaki". 'Aisyah radliallahu 'anha berkata: "Maka tidak berdosa bila keduanya saling ridho"</p>
12.	2	36	<p>Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muqatil Telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Hisyam bin 'Urwah dari Bapaknya dari 'Aisyah radliallahu 'anha mengenai firman Allah: Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya. (An Nisa: 128). Aisyah berkata; ayat ini mengenai seorang laki-laki yang mempunyai istri namun dia tidak terlalu mencintainya dan memberikan hak wanita itu, hingga ia ingin berpisah darinya</p>

			<p>tanpa mentalaknya. Lalu dia berkata; Kamu akan tetap halal bersamaku. Maka turunlah ayat ini.</p>
13.	2	36	<p>Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Abdah bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Hisyam dari ayahnya dari Aisyah: "Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya." (An Nisaa` : 128) Ia berkata: (ayat ini) turun berkenaan tentang wanita yang telah lama hidup bersama suaminya lalu ia (sang suami) ingin mencerainya, kemudian ia (sang istri) berkata: Janganlah engkau cerai daku dan pertahankan diriku dan engkau terbebas dariku, lalu turunlah ayat ini.</p>
14.	2	36	<p>Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib telah menceritakan kepada kami Abu Usamah telah menceritakan kepada kami Hisyam dari ayahnya dari Aisyah tentang firman Allah 'azza wajalla: "Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya." (An Nisaa` : 128) Ia berkata: (ayat ini) turun berkenaan tentang wanita yang hidup bersama suaminya, mungkin ia tidak mau memperbanyak anak darinya, lalu ia (sang suami) ingin mencerainya, ia telah lama menemaninya dan telah punya anak, ia tidak ingin suaminya mencerainya lalu berkata: Engkau terbebas dari urusanku.</p>

15.	2	37	<p>Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abu Az Zinad dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya, ia berkata; Aisyah berkata; wahai anak saudariku, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak melebihkan sebagian kami atas sebagian yang lain dalam membagi waktu tinggalnya bersama kami. Setiap hari beliau mengelilingi kami semua dan mendekat kepada seluruh isteri tanpa menyentuh hingga sampai kepada rumah isteri yang hari itu merupakan bagiannya, kemudian beliau bermalam padanya. Sungguh Saudah binti Zam'ah ketika telah berusia lanjut dan takut ditinggalkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, ia berkata; wahai Rasulullah, hariku untuk Aisyah. Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menerima hal tersebut. Ia berkata; kami katakan; mengenai hal tersebut dan orang yang semisalnya, Allah Ta'ala menurunkan ayat: "Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz."</p>
16.	2	37	<p>Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il, telah menceritakan kepada kami Hammad dari Ali bin Zaid, dari Abu Hurrah Ar Raqasyi, dari pamannya bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila kalian mengkhawatirkan nusyuz (kedurhakaan) mereka, maka</p>

			tinggalkan mereka dalam tempat-tempat tidur." Hammad berkata; yaitu (tidak) bercampur dengan mereka.
17.	2	49	Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar An Nisaa / 4 : 34
18.	2	49	Jika seorang suami mengajak istrinya untuk berhubungan suami-istri, kemudian si istri menolaknya, maka malaikat akan melaknatnya hingga pagi. HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud
19.	2	49	Wanita manapun yang meninggal sedangkan suaminya ridho kepadanya, dia akan masuk surga. HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah, dinilai shahih oleh al Hakim dan disetujui oleh Adz Dzahabi.
20.	2	49	Jangan memukul wajahnya, jangan mencacinya, dan jangan meng-hajr-nya kecuali di dalam rumah saja. HR. Abu Dawud, dinilai shahih oleh Al Hakim dan Ibnu Hibban
21.	2	61	Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah berilah nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan

			<p>beban kepada seseorang kecuali sesuai dengan apa yang Allah berikan kepadanya. At-Thalaq:7</p>
22.	2	61	<p>“Kaum laki-laki adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka(laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.”</p> <p>An-Nisa / 4 : 34.</p>